

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian mengenai pengelolaan dana pendidikan dalam konteks manajemen berbasis sekolah di di SMKN 1 Pogalan dan SMAN 1 Trenggalek ini menggunakan penelitian kualitatif dengan rancangan multi kasus, analisis dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif peneliti gunakan karena obyek yang diteliti berlangsung dalam latar yang wajar dan bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menghayati dengan seksama dan secara lebih mendalam tentang bagaimana pengelolaan dana pendidikan dalam konteks manajemen berbasis sekolah di SMKN 1 Pogalan dan SMAN 1 Trenggalek.

Penelitian kualitatif menurut Lexy J Moleong memiliki sebelas karakteristik yang harus dipenuhi yaitu: 1) Latar alamiah 2) Manusia sebagai alat 3) Metode kualitatif 4) Analisis data secara induktif 5) Teori dari dasar 6) Deskriptif 7) Lebih mementingkan proses daripada hasil 8) Adanya batas yang ditentukan oleh focus 9) Adanya kreteria khusus untuk keabsahan data 10) Desain yang bersifat sementara 11) Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.¹

Jenis penelitian ini adalah berupa penelitian deskriptif kualitatif, pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif dengan

¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 8

memakai bentuk multi kasus. Maksudnya dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian diskriptif kualitatif ini adalah ingin menggambarkan dan menginterpretasikan objek dengan apa adanya.

B. Kehadiran Peneliti

Salah satu keunikan dalam penelitian kualitatif adalah bahwa peneliti itu sendiri sebagai instrumen utama, sedangkan instrumen non insani bersifat sebagai data pelengkap. Menurut Bogdan dan Biklen dikutip Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat penting kedudukannya. Karena penelitian kualitatif adalah studi kasus maka segala sesuatu akan tergantung pada kedudukan peneliti.² Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusialah yang dapat berhubungan dengan informan dan yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian guna menggali informasi yang berkaitan dengan pengelolaan dana

² *Ibid*, 24

pendidikan dalam konteks manajemen berbasis sekolah di SMKN 1 Pogalan dan SMAN 1 Trenggalek. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Pogalan dan SMAN 1 Trenggalek yang mana keduanya memiliki dua karakter yang sama, dimana keduanya terletak di wilayah Trenggalek.

Peneliti mengambil tempat penelitian di dua lokasi ini, berdasarkan hasil observasi dan survey pendahuluan mengisyaratkan bahwa kedua lembaga pendidikan tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda yaitu SMKN 1 Pogalan merupakan Sekolah Kejuruan tertua (pertama) di Trenggalek, siswa tergolong banyak dan satu satunya SMKN yang memiliki *Bussines Center* dan *Multiteckom* serta menjalin hubungan dengan luar negeri dalam dunia kerja bagi siswa berprestasi. Sedangkan karakteristik SMAN 1 Trenggalek adalah Sekolah Menengah Atas tertua dan terbaik sampai sekarang dengan berbagai prestasi yang diraih baik di tingkat kabupaten, propinsi maupun tingkat nasional.

D. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi:

a. Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang berbentuk verbal atau kata- kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.³ Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan yang terdiri dari SMKN 1 Pogalan dan SMAN 1 Trenggalek.

Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara *snowball sampling* yakni informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai begitu seterusnya, dan proses ini akan berhenti jika data yang digali diantara informan yang satu dengan yang lainnya ada kesamaan sehingga data dianggap cukup dan tidak ada yang baru. Bagi peneliti hal ini juga berguna terhadap validitas data yang dikemukakan oleh para informan.

b. Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari dokumen- dokumen grafis (table, catatan, notulen rapat, dan lain-lain) foto-foto, rekaman video dan benda – benda lain yang dapat memperkaya

³ *Ibid*, 22

data primer.⁴ Sumber data sekunder dapat juga diambil dari buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang pengelolaan dana pendidikan dalam konteks manajemen berbasis sekolah di SMKN 1 Pogalan dan SMAN 1 Trenggalek.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi partisipan, wawancara mendalam dan studi dokumentasi yang pelaksanaannya diuraikan sebagai berikut:

1 Observasi Partisipan (*participant observation*)

Cara pengumpulan data berdasarkan observasi menggunakan mata, telinga, secara langsung tanpa melalui alat bantu yang berstandar.⁵ Observasi bisa juga disebut dengan istilah pengamatan. Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar. Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik (*participant observation*), yaitu dilakukan dengan cara penelitian melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis

⁴ *Ibid*, 22

⁵ Subana Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 143

dalam bentuk catatan lapangan.⁶ Teknik inilah yang disebut teknik observasi partisipan.

Dalam observasi partisipan, peneliti menggunakan buku catatan kecil. Buku catatan kecil diperlukan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan. Ada tiga tahap observasi yang dilakukan dalam penelitian, yaitu observasi deskriptif (untuk mengetahui gambaran umum), observasi terfokus (untuk menemukan kategori-kategori), dan observasi selektif (mencari perbedaan di antara kategori-kategori).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif (*descriptive observation*) secara luas dengan melukiskan secara umum situasi sosial yang terjadi pada dua lembaga yang menjadi subjek penelitian, yaitu SMKN 1 Pogalan dan SMAN 1 Trenggalek. Tahap berikutnya dilakukan terfokus (*focused observation*) untuk menemukan kategori-kategori pengelolaan dana pendidikan dalam konteks manajemen berbasis sekolah di SMKN 1 Pogalan dan SMAN 1 Trenggalek. Tahap akhir setelah dilakukan analisis dan observasi yang berulang-ulang diadakan penyempitan lagi dengan melakukan observasi selektif (*selective observation*) dengan mencari perbedaan di antara kategori-kategori. Semua hasil pengamatan selanjutnya

⁶ *Ibid.*, 69

dicatat sebagai pengamatan lapangan (*field note*), yang selanjutnya dilakukan refleksi.

Hal ini peneliti lakukan, sebagaimana menurut Faisal, yang menyatakan bahwa observasi difokuskan pada situasi sosial, yaitu:

- a. Gambaran keadaan tempat dan ruang tempat suatu sosial berlangsung.
- b. Para pelaku pada suatu situasi sosial, termasuk karakteristik yang melekat pada mereka (seperti status, jenis kelamin, usia, dan sebagainya).
- c. Kegiatan atau aktifitas yang berlangsung pada situasi sosial.
- d. Tingkah laku para pelaku dalam proses berlangsungnya aktifitas atau kegiatan di suatu situasi sosial (tindakan-tindakan).
- e. Peristiwa yang berlangsung di suatu situasi sosial (perangkat aktifitas atau kegiatan yang saling berhubungan).
- f. Waktu berlangsungnya peristiwa, kegiatan dan tindakan di suatu situasi sosial.
- g. Ekspresi perasaan yang tampak pada para pelaku di suatu situasi sosial.⁷

Demikian beberapa peristiwa yang harus diobservasi. Tanpa melakukan observasi tersebut, maka mustahil penelitian ini bisa berjalan dan berhasil dengan baik dan memuaskan.

⁷ Faisal, *Penelitian Kualitatif...*, 78

2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah yang berupa manusia yang dalam posisi sebagai narasumber atau informan. Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih dalam.⁸

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilaksanakan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹ Maksud mengadakan wawancara menurut Lincoln dan Guba yang dikutip Laxy J Moleong, antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (*trianggulasi*) dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan peneliti sebagai pengecekan anggota.¹⁰

Teknik yang digunakan dalam wawancara adalah wawancara tidak terstruktur (*unstandardized interview*) yang dilakukan tanpa

⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian*, 188

⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 186

¹⁰ *Ibid.*, 187

menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat. Kelebihan wawancara tidak terstruktur ini dapat dilakukan secara lebih personal yang memungkinkan diperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Selain itu wawancara tidak terstruktur memungkinkan dicatat respon afektif yang tampak selama wawancara berlangsung, dipilah-pilah pengaruh pribadi yang mungkin mempengaruhi hasil wawancara. Secara psikologis wawancara ini lebih bebas dan dapat bersifat obrolan sehingga tidak melelahkan dan menjemukan informan.

Pada waktu melakukan wawancara tidak terstruktur, pertanyaan-pertanyaan dilakukan secara bebas (*free interview*) pada pertanyaan-pertanyaan umum tentang strategi pengembangan lembaga dan sebagainya. Pada pertanyaan-pertanyaan umum tentang eksistensi dan sejarah kedua lembaga madrasah tempat penelitian, administrasinya, strategi pengembangan lembaga dan sebagainya.

Selanjutnya dilakukan wawancara terfokus (*focused interview*) yang pertanyaannya tidak memiliki struktur tertentu, akan tetapi selalu berpusat pada satu pokok yang lainnya. Dalam hal ini fokus diarahkan pada pengelolaan dana pendidikan dalam konteks manajemen berbasis sekolah dengan mengajukan pertanyaan sesuai dengan fokus penelitian. Dengan kata lain, wawancara pada tahap kedua ini tidak menggunakan instrument terstruktur namun peneliti telah membuat garis-garis yang disusun berdasarkan fokus penelitian.¹¹ Kedua

¹¹ *Ibid*, 189

metode ini dilakukan secara terbuka (*open interview*) sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang *open ended*, dan ditujukan kepada informan-informan yang dianggap sebagai informan kunci (*key informant*) yaitu kepala sekolah dan bendahara sekolah.

Wawancara yang ketiga yang bersifat sambil lalu (*casual interview*) dilakukan apabila secara kebetulan peneliti bertemu informan yang tidak direncanakan atau diseleksi terlebih dahulu, seperti guru dan siswa alumni dan lain-lain yang tidak diperhitungkan sebelumnya. Wawancara ini dilakukan sangat tidak terstruktur (*very instructed*) dan digunakan sebagai pendukung dari metode wawancara pertama dan kedua.

Dalam memilih informan pertama, yang dipilih adalah informan yang memiliki pengetahuan khusus, informatif dan dekat dengan situasi yang menjadi fokus penelitian, di samping memiliki status tertentu, kepala sekolah diasumsikan memiliki banyak informasi tentang bidang akademis maupun non akademis yang berada di bawah wilayahnya. Karena itu, kepala sekolah dipilih sebagai informan pertama untuk di wawancarai.

Setelah wawancara dengan informan pertama dianggap cukup, peneliti meminta untuk ditunjukkan informan berikutnya yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan, relevan dan memadai. Dari informan yang ditunjuk tersebut, peneliti melakukan wawancara secukupnya serta pada akhir wawancara diminta pula untuk menunjuk

informan lain. Demikian seterusnya sehingga informasi yang di peroleh semakin besar seperti bola salju (*snowball sampling technique*) dan sesuai tujuan (*purposive*) yang terdapat dalam fokus penelitian.

Untuk melakukan wawancara yang lebih terstruktur terlebih dahulu dipersiapkan bahan-bahan yang diangkat dari isu-isu yang dieksplorasi sebelumnya. Dalam kondisi tertentu jika pendalaman yang dilakukan kurang menunjukkan hasil, maka dapat dilakukan pendalaman dengan saling mempertentangkan. Namun demikian hal ini harus dilakukan secara persuasive, sopan dan santai.

Topik wawancara selalu diarahkan pada pertanyaan yang terkait dengan fokus penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari wawancara yang melantur dan menghasilkan informasi yang kosong selama wawancara. Wawancara bisa dilakukan dengan perjanjian terlebih dahulu, atau dapat pula dilakukan secara spontan sesuai dengan kesempatan yang diberikan oleh informan.

Yang dimaksud wawancara berencana (*standardized interview*) yaitu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.¹² *Pertama*, peneliti menemukan siapa yang akan diwawancarai. *Kedua*, mencari tahu bagaimana cara yang sebaiknya untuk mengadakan kontak dengan

¹² *Ibid*, 188

responden. *Ketiga*, mengadakan persiapan yang matang untuk pelaksanaan wawancara. Peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan dan kamera. Maka dalam hal ini, penulis mewawancarai kepala sekolah, guru dan komite sekolah

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah: 1) menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan; 2) menyiapkan bahan pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; 3) mengawali atau membuka alur wawancara; 4) melangsungkan alur wawancara; 5) mengkonfirmasi hasil wawancara; 6) menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.¹³

Dalam wawancara ini peneliti terlebih dahulu menyiapkan siapa yang akan diwawancarai dan menyiapkan materi yang terkait dengan pengelolaan dana pendidikan. Oleh karena itu, sebelum dilakukan wawancara, garis besar pertanyaan harus sesuai dengan penggalian data dan keada siapa wawancara itu dilaksanakan. Di sela percakapan itu diselipkan pertanyaan pancingan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang bersifat administratif dan data kegiatan-kegiatan yang terdokumentasi baik ditingkat kelompok maupun ditingkat penyelenggara. Menurut

¹³ Faisal, *Penelitian Kualitatif*, 63

Suharsimi Arikunto, dalam menggunakan metode dokumentasi peneliti memegang chek-list untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Apabila muncul variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda chek ditempat yang sesuai.¹⁴

Dalam penelitian ini dipergunakan data:administrasi keuangan, keadaan jumlah guru, jumlah siswa, riwayat pendirian di SMKN 1 Pogalan dan SMAN 1 Trenggalek dan data lain yang relevan dan memperkaya informasi dalam penelitian ini. Di samping dokumen, dipergunakan pula catatan lapangan atau *field notes* yang sangat diperlukan dalam menjaring data kualitatif.

F.Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan rancangan studi multi kasus, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap yaitu: analisis data kasus tunggal dan analisis data lintas kasus.

a. Analisis data kasus tunggal

Analisis data kasus tunggal dilakukan pada masing-masing objek yaitu: SMKN 1 Pogalan dan SMAN 1 Trenggalek. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (*meaning*). Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), 274

Menurut Miles dan Huberman, yang dikutip oleh Sugiyono disebutkan bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data displays*) dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*).¹⁵

Komponen alur tersebut dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 337

Langkah selanjutnya mengembangkan sistem pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (*transkrip*) dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik liputan dibuat kode yang menggambarkan topik tersebut. Kode-kode tersebut dipakai untuk mengorganisasi satuan-satuan data yaitu: potongan-potongan kalimat yang diambil dari transkrip sesuai dengan urutan paragraf menggunakan komputer.

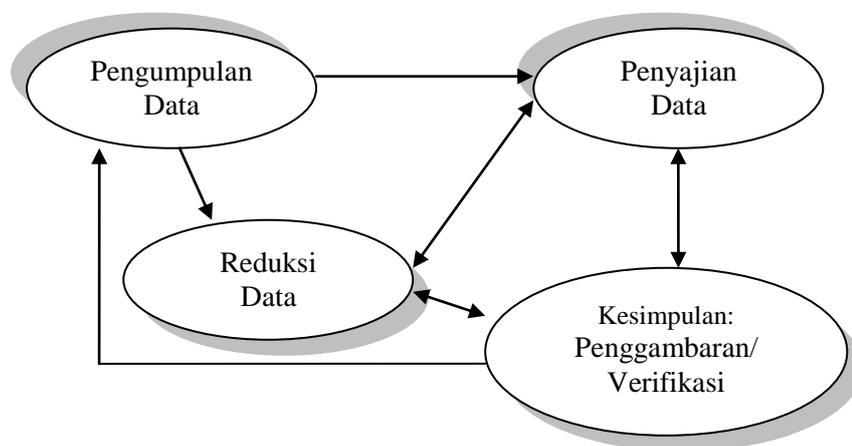
b. Penyajian data

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

c. Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat bagan dibawah ini:¹⁶



Gambar: 2 Teknik Analisis Data

G. Analisis data lintas kasus

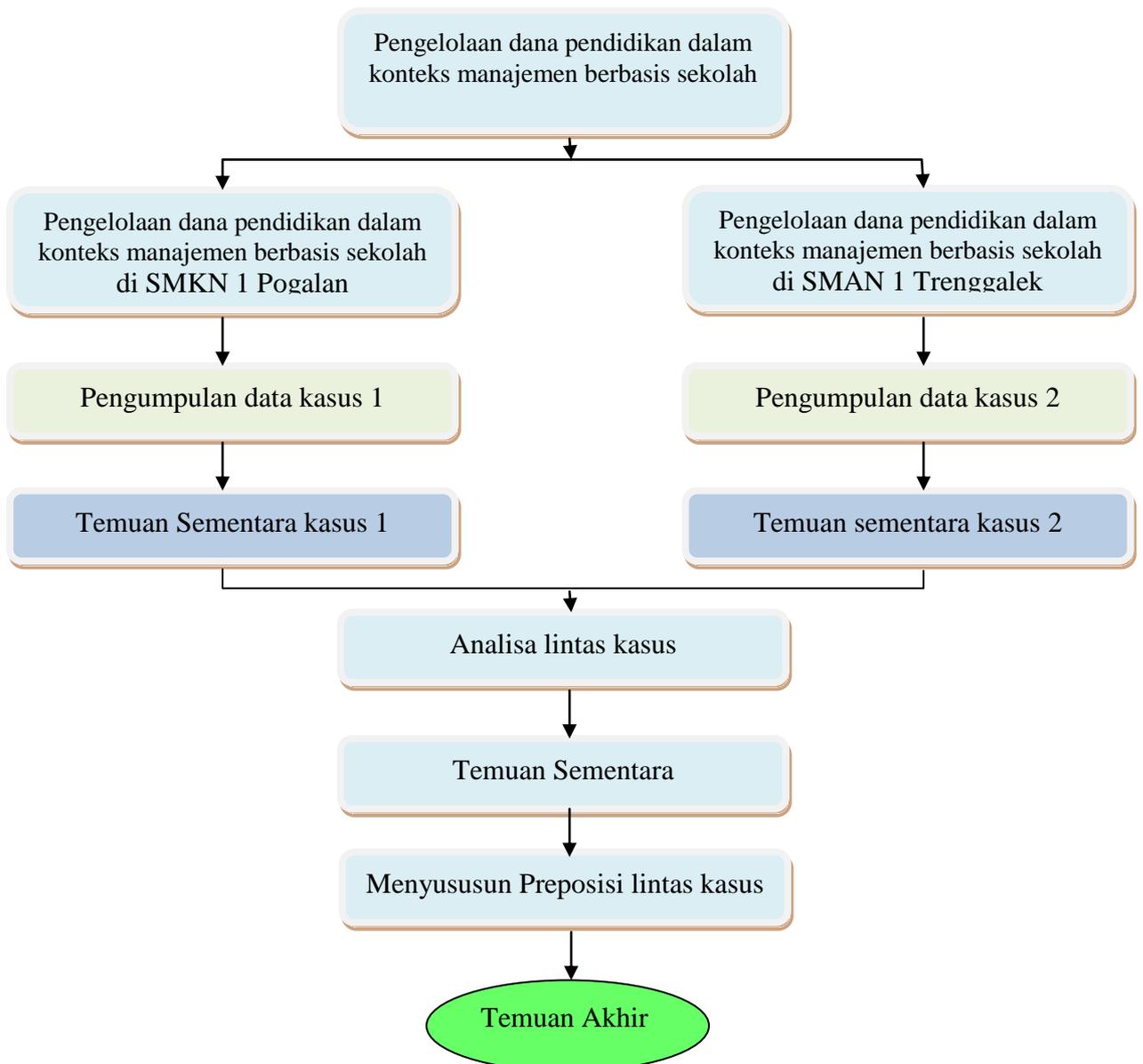
Analisis data lintas kasus dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari SMKN 1 Pogalan disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substantif I.

Proposisi-proposisi dan teori substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi dan teori substantif II (temuan dari SMAN 1 Trenggalek). Perbandingan tersebut digunakan untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 338

perbedaan. Kedua kasus ini dijadikan temuan sementara. Pada tahap terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk merekonstruksi dan menyusun konsepsi tentang persamaan kasus I dan kasus II secara sistematis. Dan pada proses inilah dilakukan analisis lintas kasus antara kasus I dan II dengan teknik yang sama. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lintas kasus yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.

Secara umum proses analisis data lintas kasus mencakup kegiatan sebagai berikut: a) merumuskan proporsi berdasarkan temuan kasus pertama, dilanjutkan kasus kedua; b) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua kasus penelitian; c) merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas kasus sebagai temuan akhir dari kedua kasus penelitian. Kegiatan analisis data lintas kasus dalam penelitian ini sebagai berikut



Gambar: 3 Teknik analisis data lintas kasus

H. Teknik Keabsahan Data

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai pengelolaan dana pendidikan dalam konteks manajemen berbasis sekolah, berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: *kredibilitas*, *transferabilitas*, *dependabilitas* dan *konfirmasiabilitas*. Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam

studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut.

1. Keterpercayaan (*credibilitas*)

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar pengelolaan dana pendidikan dalam konteks manajemen berbasis sekolah yang diperoleh dari beberapa data di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*). Dengan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.¹⁷ Pengecekan kredibilitas derajat kepercayaan data perlu dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar di lapangan. Derajat kepercayaan data (kesahihan data) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria (nilai) kebenaran yang bersifat emik, baik bagi pembaca maupun bagi subjek yang diteliti.

Sedangkan menurut Lincoln dan Guba bahwa untuk memperoleh data yang valid dapat ditempuh teknik pengecekan data melalui: 1) observasi yang dilakukan secara terus-menerus (*persistent observation*); 2) triangulasi (*triangulation*) sumber data, metode dan peneliti lain; 3) pengecekan anggota (*number check*), diskusi teman sejawat (*peer reviewing*); dan 4) pengecekan mengenai kecukupan

¹⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian*,... 324

referensi (*referencial eduquacy check*) transferibilitas atau keterlibatan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara “uraian rinci”¹⁸

Pengujian terhadap kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber data dan pemanfaatan metode, serta *member check*. Dengan demikian dalam pengecekan keabsahan data mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif agar supaya data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dengan melakukan verifikasi terhadap data. Verifikasi terhadap data tentang pengelolaan dana pendidikan dalam kontek manajemen berbasis sekolah di SMKN 1 Pogalan dan SMAN 1 Trenggalek dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengoreksi metode yang digunakan untuk memperoleh data.
Dalam hal ini peneliti telah melakukan cek ulang terhadap metode yang digunakan untuk menjaring data metode yang dimaksud adalah *participant observation*, *independent interview* dan dokumentasi.
- b. Mengecek kembali hasil laporan penelitian yang berupa uraian data dan hasil interpretasi peneliti. Peneliti telah mengulang-ulang hasil laporan yang merupakan produk dari analisis data diteruskan dengan *cross check* terhadap subyek penelitian.
- c. Triangulasi untuk menjamin obyektifitas dalam memahami dan menerima informasi, sehingga hasil penelitian akan lebih obyektif

¹⁸ *Ibid.*, 289-331

dengan di dukung *cross check* dengan demikian hasil dari penelitian ini benar-benar dapat dipertanggung jawabkan. Triangulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam teknik triangulasi ada empat macam sebagai teknik pemeriksaan yang menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, dan teori.¹⁹

Teknik pengecekan data selanjutnya yaitu pembahasan sejawat (*peer reviewing*). Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.²⁰

Teknik pengecekan data selanjutnya yang terakhir memperpanjang keikutsertaan. Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian.

2. Keteralihan (*Transferability*)

¹⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 324 & 330

²⁰ *Ibid.*, 332-333

Standar *transferability* ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar *transferability* yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan mengenai arah hasil penelitian. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai dependabilitas adalah melakukan audit dependabilitas itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian. Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa ekspert untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Untuk itu diperlukan *dependent auditor* atau para ahli di bidang pokok persoalan penelitian ini. Sebagai *dependent auditor* dalam penelitian ini adalah para promoter.

4. Kepastian (*confirmability*)

Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan seseorang. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau para ahli. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan *dependabilitas*. Perbedaannya jika pengauditan *dependabilitas* ditujukan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan pengauditan *konfirmabilitas* adalah untuk menjamin keterkaitan antara data, informasi, dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan-bahan yang tersedia.²¹

I. Tahap-Tahap Penelitian

Moleong mengungkapkan bahwa pelaksanaan penelitian meliputi empat tahap, yaitu: (1) tahap pra lapangan (2) tahap lapangan (3) analisis data dan (4) tahap pelaporan.²² Pada penelitian ini akan dilakukan sebagai berikut:

1) Tahap Pra lapangan

Tahap ini meliputi kegiatan penentuan fokus penelitian dengan teori dan disiplin ilmu, peninjauan latar penelitian mencakup observasi awal ke lapangan penelitian dan permohonan, ijin kepada subyek yang

²¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 325

²² *Ibid.*, 169

diteliti dan pihak-pihak yang terkait. Selain itu dilakukan juga konsultasi kepada pusat penelitian, permohonan rekomendasi dari Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat (Kesbangpollinmas) yang akhirnya keluarlah surat ijin penelitian dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek.

2) Tahap lapangan

Tahap ini meliputi pengumpulan data yang terkait dengan fokus penelitian. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data tentang pengelolaan dana pendidikan dalam konteks manajemen berbasis sekolah di dua lokasi yaitu SMKN 1 Pogalan dan SMAN 1 Trenggalek, sehingga peneliti memperoleh data yang lengkap

3) Tahap Analisis Data

Tahap ini meliputi analisis data yang telah dikumpulkan selama penelitian. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek kembali data yang telah diperoleh dengan satu metode dicocokkan dengan data diperoleh dengan metode yang lain (triangulasi), sehingga data yang diperoleh benar-benar kredibel sebagai dasar dan wahana untuk pemberian makna kata yang merupakan proses. Analisis data dilakukan dengan reduksi, display data dan pengambilan kesimpulan dengan metode induksi.

